

Pengembangan Alat Ukur *Academic Hardiness* pada Mahasiswa menggunakan Pemodelan Rasch

*Adinda Shofia*¹, *Ika Retno Priani*¹, *Nabila Farah Fadilah*¹, *Novita I.C. Ganlanjindinay*¹

¹Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

correspondence: adindashofia@unimudasorong.ac.id

Abstrak. Ketahanan akademik (*academic hardiness*) merupakan sebuah konstruk yang mewakili bagaimana mahasiswa cenderung merespons terhadap stres akademik. Konstruk ini konstruk lama dalam literatur psikologi. Namun, belum ada alat ukur yang divalidasi untuk digunakan pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrument pengukuran *academic hardiness* pada mahasiswa. Partisipan yang digunakan dalam penelitian sejumlah 152 mahasiswa. Analisis dilakukan menggunakan pemodelan Rasch. Hasil analisis ditemukan bahwa instrument memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik, meskipun berasal dari dimensi pengukuran yang berbeda. Berdasarkan uji skala peringkat, ditemukan bahwa respon opsi respon disederhanakan agar memudahkan partisipan dalam memahami aitem. Total sebanyak 112 aitem yang dikembangkan, kemudian sebanyak 43 aitem misfit, dan sebanyak 23 aitem teridikasi bias gender dan pendidikan.

Kata kunci: ketahanan psikologis, pemodelan rasch

Abstract. *Academic resilience is a construct that represents how students tend to respond to academic stress. This construct is an old construct in the psychology literature. However, there is no measuring tool that has been validated for use on students. This research aims to develop an instrument for measuring academic hardiness in students. Analysis was carried out using Rasch model. The participants in the research were 152 college students. The results of the analysis found that the instrument had good validity and reliability values, even though it came from different measurement dimensions. Based on the rating scale test, it was found that the response options were simplified to make it easier for participants to understand the items. A total of 112 items were developed, then 43 items were misfit, and 23 items were indicated by gender and education bias.*

Keywords: *academic hardiness, rasch model*

Penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor kompleks mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Kesehatan mental sering kali dipengaruhi oleh kombinasi ciri-ciri kepribadian, faktor terkait keluarga, pendidikan, dukungan sosial, dan faktor lingkungan lainnya (Li 2021). Ciri-ciri kepribadian positif seperti optimisme, ketahanan, dan ketenangan dapat mengurangi dampak negatif pada kesehatan mental dalam keadaan stres (Achat et al., 2000). Penelitian menunjukkan bahwa sifat *hardiness* dapat berdampak positif terhadap kesehatan mental mahasiswa dan mengurangi emosi negatif seperti kecemasan yang

disebabkan oleh stres akademik (Abdollahi et al., 2020). Oleh karena itu, sifat tahan banting mungkin memiliki efek positif yang signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa.

Kobasa (1979) memperkenalkan *hardiness* sebagai ciri kepribadian positif untuk memproses stres. Berdasarkan psikologi eksistensial, *hardiness* mencakup komitmen, kendali, dan tantangan, dan didefinisikan sebagai sikap, keyakinan, dan perilaku yang mengurangi dampak negatif peristiwa kehidupan dan membantu individu memproses dan menghindari tekanan fisik dan mental (Kobasa, 1979). Individu yang tangguh biasanya menunjukkan pandangan ke depan dan kendali yang kuat dalam menanggapi perubahan lingkungan, menunjukkan perilaku koping yang efektif, dan percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan sekitar melalui upaya mereka dan dengan demikian mengubah krisis menjadi peluang untuk berkembang daripada secara pasif menerima konsekuensi dari krisis tersebut (Kobasa, 1979).

Hardiness merupakan kombinasi sikap dan keyakinan yang memotivasi seseorang untuk melakukan kerja keras dan strategis dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan dan sulit (Maddi, 2002). Kobasa mendefinisikan *hardiness* sebagai ciri kepribadian multidimensi yang terdiri dari tiga komponen yaitu *commitment*, *control*, dan *challenge* (Kobasa, 1979). Komitmen didefinisikan sebagai kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas kehidupan dan memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tentang dunia di sekitar individu (aktivitas, benda, dan lainnya) dan mencakup perasaan kompetensi. Kendali, diartikan sebagai percaya dan bertindak seolah-olah individu dapat mempengaruhi peristiwa-peristiwa dalam hidupnya, dan kepercayaan terhadap pengaruh tersebut merupakan bagian dari usahanya. Komponen ini memungkinkan seseorang untuk memahami konsekuensi yang dapat diprediksi dari aktivitas mereka dalam peristiwa stres dan mengelolanya dengan baik (Luceño-Moreno et al., 2020). Terakhir, kecenderungan terhadap tantangan didefinisikan sebagai keyakinan bahwa perubahan merupakan bagian dari cara hidup yang alami yang menciptakan peluang bagi individu untuk tumbuh dan bukan ancaman terhadap keamanan individu (Kobasa, 1979).

Ketahanan akademis (*academic hardiness*) merupakan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai pemicu stress dalam dunia akademik. Konsep *hardiness* (Kobasa, 1979) berbeda dengan konsep motivasi akademik dimana ketahanan akademik menjelaskan mengapa sebagian mahasiswa berhasil menghadapi tekanan dalam proses akademik

sementara mahasiswa lainnya tidak (Benishek et al., 2005). Menurut model *hardiness* (Maddi, 2002), *hardiness* dapat membantu individu memproses tekanan fisik dan mental yang disebabkan oleh stres dengan memperoleh dukungan sosial. Model tersebut menjelaskan bagaimana sifat *hardiness* mempengaruhi kesehatan fisik dan mental melalui dukungan sosial (Maddi, 2002).

Berbeda dengan teori *hardiness*, teori motivasi akademik Dweck dan Leggett (1988) berfokus lebih spesifik pada tujuan siswa yang ditetapkan dalam ranah akademik. Dweck dan Leggett (1988) berkonsentrasi terutama pada dua pola tujuan yang ditetapkan mahasiswa untuk diri mereka sendiri yaitu kinerja (dengan penekanan pada kemampuan menunjukkan kompetensi seseorang kepada orang lain) dan pembelajaran (dengan penekanan pada peningkatan kompetensi seseorang). Sasaran kinerja sering dikaitkan dengan ketidakberdayaan, prestasi akademis yang rendah, dan penghindaran situasi akademis yang berpotensi sulit, sedangkan tujuan pembelajaran dikaitkan dengan kinerja akademik yang lebih tinggi dan pencarian pengalaman.

Ketahanan akademik menggabungkan tiga komponen *hardiness*. Mengikuti struktur umum teori *hardiness*, *hardiness* akademik menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkomitmen terhadap prestasi akademik, meskipun memerlukan pengorbanan pribadi (komitmen), mahasiswa percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan akademiknya (kontrol), dan memiliki peluang untuk berkembang.

Penelitian telah menemukan bahwa sifat tahan banting dapat mengurangi dampak negatif stres akademik terhadap kesehatan (Abdollahi et al., 2020). Penelitian juga mengamati bahwa *hardiness* mengurangi kecemasan, meningkatkan keterampilan sosial, dan menjelaskan kesenjangan dalam kesehatan mental mahasiswa (Sadeghi dan Einaky, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *hardiness* yang baik mampu menjaga kesehatan fisik dan mental selama menjalani proses perkuliahan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa *hardiness* berkorelasi signifikan dan positif dengan berbagai ciri kepribadian positif, berkorelasi signifikan dan negatif dengan stres dan perilaku koping negatif, dan merupakan prediktor kesehatan mental mahasiswa (Eschleman et al., 2010). Individu yang tangguh memiliki kemampuan yang kuat untuk memproses stres akademik, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan mereka (Hystad et al.,

2009). Sifat *hardiness* juga sangat penting bagi mahasiswa untuk menjaga kesehatan mental mereka (Yong, 2017).

Meskipun konsep *hardiness* merupakan konsep yang populer dalam psikologi, tetapi hanya sedikit penelitian yang meneliti *academic hardiness* pada mahasiswa (Daneshamooz & Alamalhodaie, 2012). Hal ini disebabkan oleh tidak adanya ukuran *academic hardiness* dengan komponen psikometrika yang baik untuk mengukur *academic hardiness* pada mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen pengukuran *academic hardiness* pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini melibatkan 152 orang mahasiswa aktif yang berusia 19-24 tahun yang diperoleh melalui teknik random sampling. Partisipan diminta untuk mengisi instrumen *academic hardiness* yang terlampir pada google form melalui komputer, laptop, *smartphone*, atau tablet.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai validitas alat ukur *academic hardiness* pada mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur *academic hardiness*. Respon dalam format likert digunakan dalam penelitian ini mulai dari Sangat Tidak Sesuai (0), Tidak Sesuai (1), Netral, (2), Sesuai (3), dan Sangat Sesuai (5). Analisis pengukuran dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap analisis sosiodemografi partisipan menggunakan *IBM SPSS, Version 20* dan analisis instrumen menggunakan WINSTEP Versi 5.3.0. terverifikasi. Instrumen diuji melalui tahap analisis kesesuaian data dengan Rasch model (uji fit), uji unidimensi untuk mengetahui dimensi konstruk pengukuran, indeks reliabilitas dan separasi aitem/person, Wright Map, analisis skala peringkat, dan uji bias (Uji *Different Item Functioning*) aitem terhadap populasi.

HASIL

Data demografi partisipan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Demografi Partisipan

		n (%)	M (S.D.)
Jenis Kampus	Negeri	67 (44.1)	1.56 (0.498)
	Swasta	85 (55.9)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	55 (36.2)	1.64 (0.482)
	Perempuan	97 (63.8)	

Berdasarkan data demografi diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan (97, 63.8%, $M=1.64$, $SD=0.482$) dan berasal dari perguruan tinggi swasta (67, 41.1%, $M=1.56$, $SD=0.498$).

1. Uji Fit Model

Uji fit merupakan analisis untuk menguji kesesuaian data terhadap pemodelan Rasch. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Fit Model

Uji fit model	Infit		Outfit	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
<i>Person</i>	1.06	(-0.33)	1.00	(-0.50)
<i>Item</i>	0.99	(-0.28)	1.00	(-0.16)

*range logit MNSQ: 0,5-1.50, dan range logit ZSTD: -2,0-2,0)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang dikembangkan bisa dianalisis menggunakan pemodelan Rasch karena nilai logit yang diperoleh masih berada pada rentang yang bisa diterima.

2. Analisis Unidimensional

Analisis validitas konstruk menunjukkan skala memiliki tingkat sebaran kesulitan aitem yang baik (48%), namun eigen value skala menunjukkan bahwa skala yang disusun bersifat multidimensi yang ditunjukkan dengan sebesar nilai *eigen value unexplained raw variance* sebesar 15.36 logit.

3. Uji Reliabilitas Data

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa indeks separasi pada tingkat aitem dan *person* berada ≥ 3.00 logit yaitu 9.10. Pada tingkat *person*, indeks separasi sebesar 4.67 ($N=152$), sehingga mengindikasikan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian mampu merekrut partisipan yang berasal dari kemampuan *academic hardiness* yang beragam. Artinya, alat ukur yang dirancang memiliki variasi tingkat kesulitan aitem dan mampu membedakan kemampuan partisipan dalam mengisi skala *academic hardiness*.

Tabel 3. Validitas dan Reliabilitas

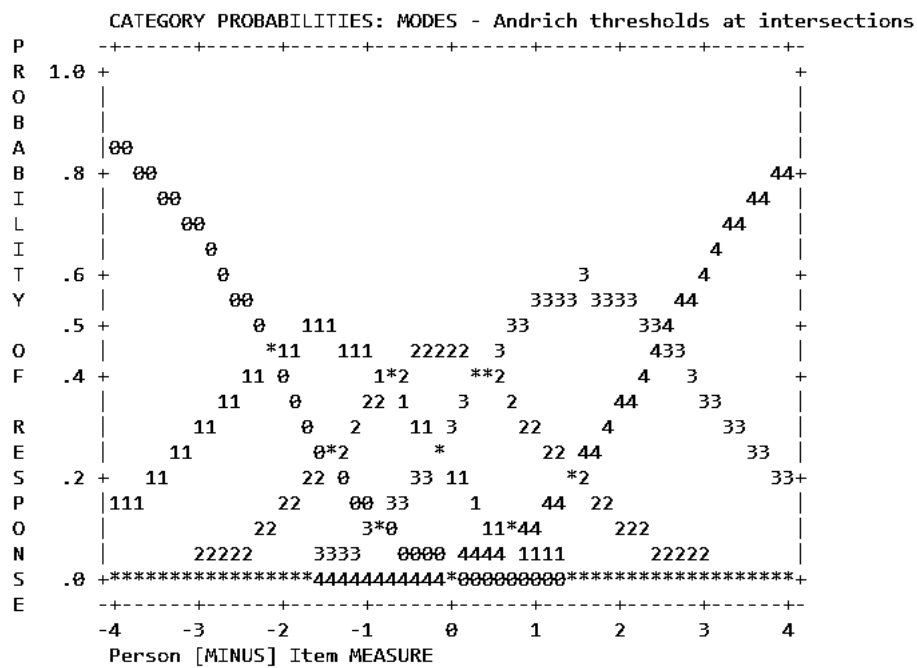
	<i>Mean (SD)</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliabilitas</i>	<i>Alpha Cronbach's</i>
Person	0.87(0.87)	4.67	0.96	0.96
Item	0.00(1.08)	9.10	0.99	

*range logit MNSQ: 0.5 - 1.50, dan range logit ZSTD: -2.0 - 2.0

4. Analisis Skala Peringkat

Berikut merupakan grafik yang mengungkap kemampuan partisipan dalam memahami respon skala Likert. Penelitian ini menggunakan respon Likert mulai dari rentang 0 (Sangat Tidak Sesuai), 1 (Tidak Sesuai), 2 (Netral), 3 (Sesuai), 4 (Sangat Sesuai). Partisipan hanya bisa membedakan pilihan 0 (Sangat Tidak Sesuai) dan pilihan 4 (Sangat Sesuai) dan kesulitan membedakan pilihan 2, 3, dan 4. Grafik analisis respon skala peringkat dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1. Analisis Skala Peringkat



Validitas konten mengungkap kualitas aitem apakah dapat dipahami oleh partisipan atau tidak. Validitas konten dapat dilihat melalui Outfit MNSQ 0.5-1.5 (ideal=1.0), Outfit ZTSD -2.0-2.0 (ideal=0.0), dan Point Measure Correlation 0.4-0.85 (ideal nilai tidak negatif). Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa aitem sulit dipahami oleh partisipan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Validitas Konten Aitem

	Aitem	Outfit		Pt. Measure Cor.
		MNSQ	ZTSD	
3	Saya sering mengerjakan tugas melewati deadline.	1.36	2.19	0.20
4	Saya lebih memilih diam daripada bergosip dengan teman saya.	1.37	2.53	0.36

	Aitem	Outfit		Pt. Measure Cor.
		MNSQ	ZTSD	
6	Meski terasa berat, saya berusaha tetap aktif dalam tugas kelompok.	0.65	-2.54	0.50
8	Saya memilih meninggalkan kelas ketika merasa bosan dengan perkuliahan	1.39	2.76	-0.02
10	Saya memilih banyak istirahat, ketika tugas yang saya kerjakan terasa berat.	1.37	2.50	0.25
12	Saya mengetahui tanggung jawab saya terhadap keputusan yang saya buat.	1.27	1.74	0.26
14	Jika saya mahasiswa terbaik, saya akan merasa tidak nyaman saat orang lain berusaha bersaing dengas saya.	1.49	2.87	0.26
17	Semangat saya akan menurun jika melihat teman saya lebih unggul.	1.31	2.14	0.24
23	Saya yakin dapat mengatasi tantangan diperkuliahan.	0.58	-3.41	0.57
28	Saya merasa kesulitan untuk menyeimbangkan waktu ketika mengerjakan tugas.	0.50	-4.25	0.60
30	Saya cenderung memprioritaskan tugas yang saya lakukan diatas segalanya.	0.51	-4.00	0.60
35	Saya akan tetap menyelesaikan pekerjaan yang telah saya mulai meskipun terdapat berbagai kendala.	1.31	1.99	0.21
31	Saya akan fokus pada satu hal sampai selesai sebelum beralih ke tugas lainnya.	1.67	4.06	0.16
32	Saya memilih untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dengan sempurna.	0.71	-2.29	0.52
36	Melihat teman saya sangat santai saat tugas menumpuk, saya termotivasi untuk ikut bersantai-santai.	1.40	2.55	0.27
40	Saya tidak pernah menunjukkan emosi negatif didepan umum.	1.50	3.18	0.30
41	Saya selalu berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara pada oranglain.	0.65	-2.66	0.52
44	Saat merasa kesal, saya akan marah-marah sekalipun ditempat ramai.	1.45	2.89	0.19
47	Saya akan menerobos lampu merah jika saya terburu-buru.	1.83	4.95	0.11
48	Jika sedang bermasalah dengas seseorang, saya tidak pernah melampiaskan amarah saya pada orang yang berbeda.	2.06	5.73	0.33
65	Teman saya sering meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah mereka.	0.67	-2.67	0.51
67	Saya cenderung akan menghindari setelah membuat kesalahan.	1.33	2.88	1.31
69	Saya memiliki strategi khusus dalam mengatasi suatu masalah.	0.68	-2.52	0.54
71	Saya memilih untuk pasrah jika dihadapkan dengan suatu masalah.	1.41	2.55	0.24
73	Teman saya mengatakan, saya dapat mengatasi suatu masalah dengan baik.	0.66	-2.85	0.55

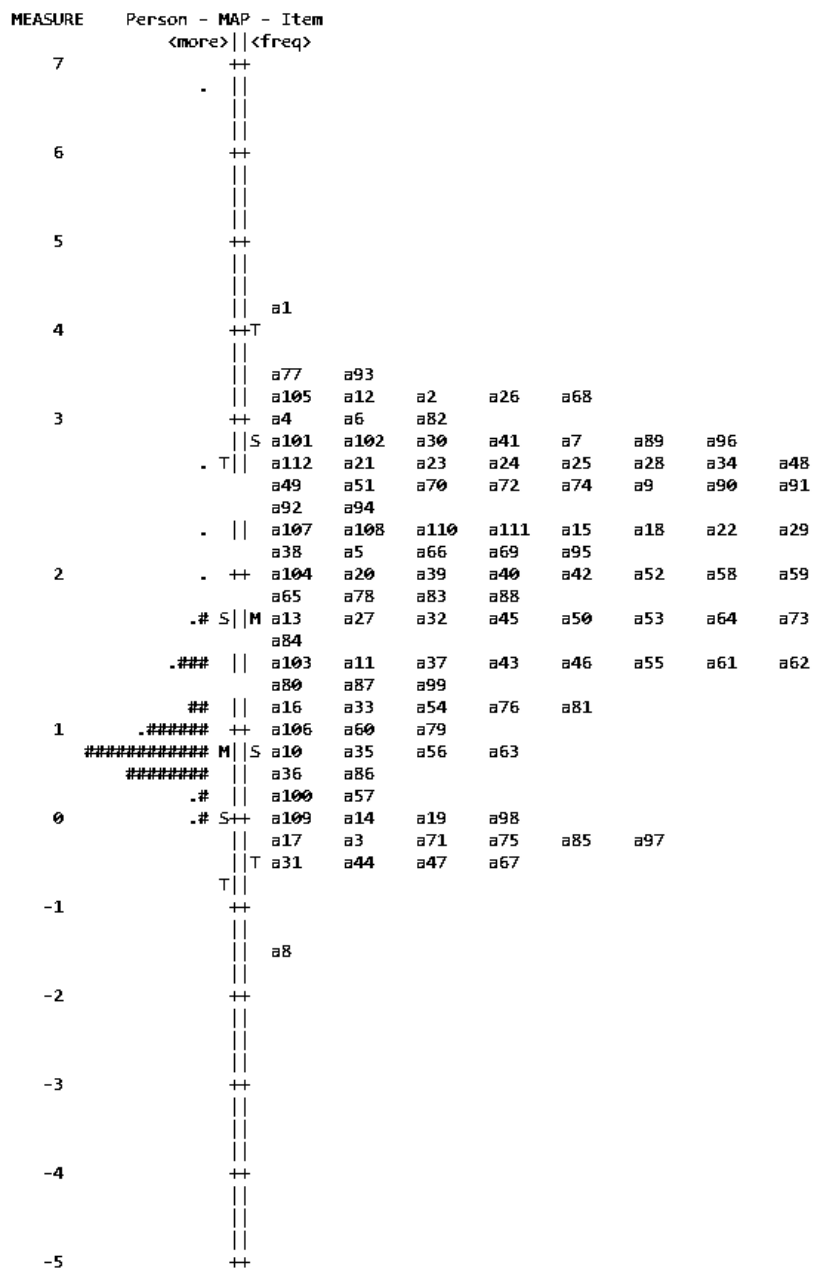
	Aitem	Outfit		Pt. Measure Cor.
		MNSQ	ZTSD	
75	Saya akan menerobos lampu merah jika saya terburu-buru.	1.70	3.96	0.26
77	Saya menyukai semua hal yang membuat saya nyaman.	1.44	2.59	0.40
81	Saya suka apabila dipuji.	1.36	2.49	0.29
84	Saya selalu senang ketika mengikuti perkuliahan.	0.61	-3.32	0.53
85	Jika sedang berkumpul lalu temansaya tidak mengajak saya berbicara, saya akan marah.	1.31	2.88	1.31
88	Saya akan bereaksi positif dan menerima terhadap kritik yang diberikan pada saya.	0.55	-3.84	0.53
89	Saya merasa optimis akan masa depan saya.	1.36	2.79	0.41
92	Saya orang yang tidak mudah menyerah.	0.57	-3.84	0.57
94	Saya adalah seorang pekerja keras.	0.68	-2.47	0.56
95	Jika pekerjaan itu sulit, saya akan membuatnya menjadi lebih mudah.	0.63	-3.02	0.57
97	Saya akan berusaha sebisa mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan saya.	0.61	-3.07	0.56
98	Saya cenderung mudah lelah dan tidak bersemangat.	1.34	3.03	0.20
101	Saya akan berusaha walaupun pernah gagal.	0.63	-2.84	0.53
104	Saya selalu bersemangat dengar semua hal yang saya kerjakan.	0.59	-3.43	0.53
107	Saya bersemangat untuk mempelajari hal baru.	0.60	-3.21	0.52
109	Saya merasa kehilangan inisiatif terhadap banyak hal dalam hidup saya.	1.48	2.82	0.22
111	Saya tetap bersemangat meskipun dihadapkan pada sebuah tantangan.	0.48	-4.57	0.59
112	Saya akan belajar secara efektif dan teratur untuk meningkatkan prestasi saya.	0.65	-2.71	0.53

Total sebanyak 43 aitem yang misfit bila dilihat dari skor Outfi MNSQ, Outfit ZTSD, dan *Point Measure Correlation*.

5. *Wright Map*

Hasil pemetaan kemampuan partisipan dan aitem dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

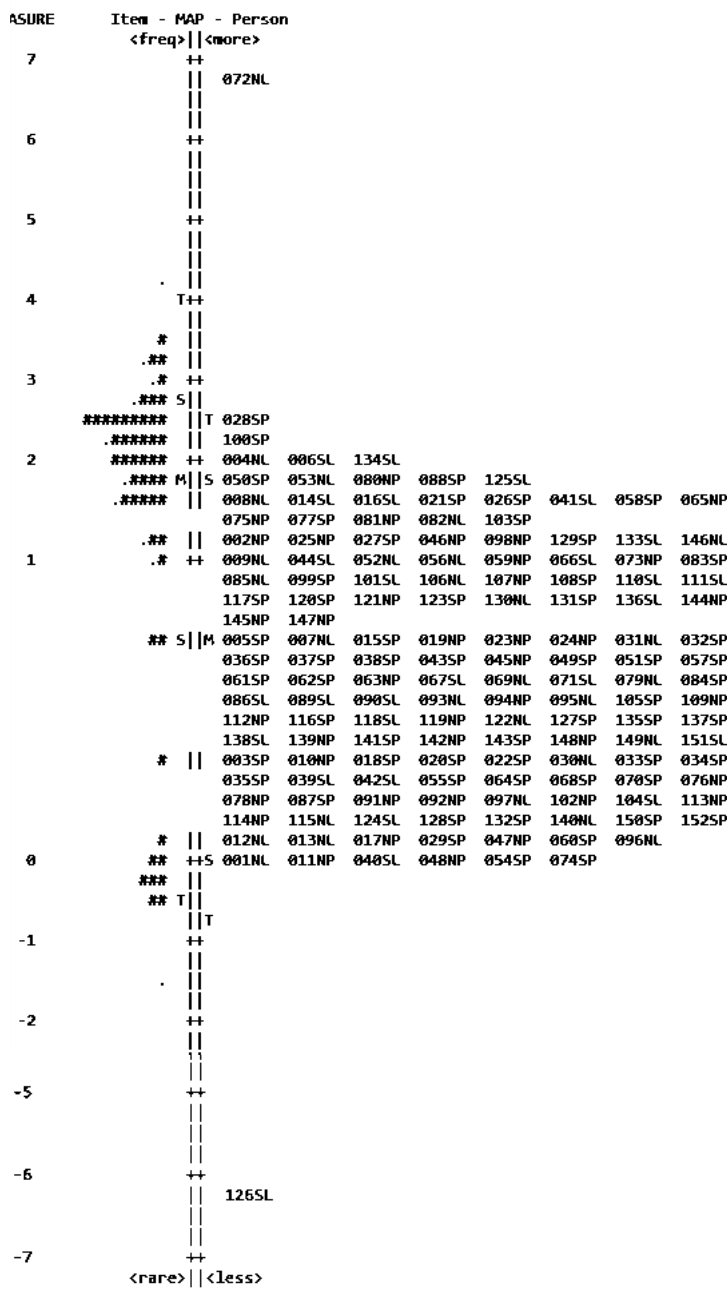
Grafik 2. *Person-Item Wright Map*



Grafik 2. Partisipan berada pada sisi kiri garis vertikal dan aitem berada pada sisi kanan garis vertikal. Individu dengan kecenderungan *academic hardiness* yang tinggi berada pada sisi kiri vertikal paling atas, sedangkan aitem yang berada pada kanan atas merupakan aitem yang sulit dipahami. Tanda “#” menunjukkan 2 *person*. Tanda “.” Menunjukkan 1 *person* (M = mean; S = 1 standar deviasi dari mean; T = 2 standar deviasi dari mean).

Gambaran lebih jelas mengenai kondisi partisipan dan aitem dapat dilihat pada grafik halaman selanjutnya.

Grafik 3. Item-Person Wright Map



Grafik 3. Aitem berada pada sisi kiri garis vertikal dan partisipan berada pada sisi kanan garis vertikal. Individu dengan kecenderungan *academic hardiness* yang tinggi berada pada sisi kiri vertical paling atas, sedangkan aitem yang berada pada kanan atas merupakan aitem yang sulit dipahami. Tanda “#” menunjukkan 2 *person*. Tanda “.” Menunjukkan 1 *person* (M = *mean*; S = 1 standar deviasi dari *mean*; T = 2 standar deviasi dari *mean*).

Berdasarkan kedua grafik diatas, dapat dilihat bahwa aitem *academic hardiness* yang paling susah dipahami oleh partisipan ialah aitem dengan kode a1, sedangkan aitem yang paling mudah disetujui oleh partisipan ialah aitem dengan kode a8. Pada tingkat partisipan, partisipan yang memiliki kecenderungan *academic hardiness* paling tinggi ialah

partisipan dengan kode 072NL, sedangkan partisipan yang memiliki kecenderungan *academic hardiness* yang rendah ialah partisipan dengan kode 126SL.

6. Different Item Functioning (DIF)

Aitem memiliki DIF jika probability < 5% (0.05). Hasil analisis, ditemukan beberapa aitem yang memiliki bias pendidikan dan gender. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji DIF Aitem

	Aitem	DIF Contrast	
		Pendidikan	Gender
10	Saya memilih banyak istirahat, ketika tugas yang saya kerjakan terasa berat.	0.039	-
25	Saya merasa memiliki kelebihan yang dapat saya andalkan.	-	0.019
30	Saya cenderung memprioritaskan tugas yang saya lakukan diatas segalanya.	0.039	-
33	Saya selalu tekun dalam menyelesaikan tugas meskipun hasilnya tidak sesuai harapan.	-	0.012
45	Saya lebih memilih diam daripada bergosip dengan teman saya.	-	0.008
46	Saya memilih untuk menahan segala ucapan kasar yang akan keluar dari mulut saya ketika marah.	-	0.002
51	Jika saya tidak memiliki uang ketika diajak liburan, saya memilih untuk tidak ikut.	0.019	-
56	Saya sangat panik jika dihadapkan dengan keadaan yang menekan.	-	0.011
58	Saya tidak akan terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan, meskipun dalam situasi sulit.	-	0.018
61	Saya mampu mengatasi keadaan stress dengan baik.	-	0.009
63	Saya kesulitan mengatasi rasa gelisah yang saya rasakan.	-	0.024
64	Teman saya mengatakan bahwa saya orang yang tepat sebagai tempat curhat.	-	0.036
66	Saya dapat menyelesaikan masalah dalam hidup saya.	-	0.010
71	Saya memilih untuk pasrah jika dihadapkan dengan suatu masalah.	-	0.004
79	Saya menyukai setiap orang baru yang saya temui.	-	0.004
82	Saya merasa diri saya berharga.	0.044	0.044
88	Saya akan bereaksi positif dan menerima terhadap kritik yang diberikan pada saya.	0.003	-
91	Saya merasa bangga atas pencapaian saya.	-	0.038
98	Saya cenderung mudah Lelah dan tidak bersemangat.	-	0.040
101	Saya akan berusaha walaupun pernah gagal.	-	0.018
103	Saya merasa sangat bersemangat setiap hari.	-	0.003
106	Saya selalu besemangat apabila bertemu dengan banyak orang.	-	0.010

Total sebanyak 23 aitem yang memiliki bias gender dan atau pendidikan. Aitem-aitem yang memiliki bias pendidikan dan gender dapat dipertimbangkan untuk diperbaiki Kembali.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur untuk mengungkap *academic hardiness* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis pemodelan Rasch ditemukan bahwa instrumen yang terdiri dari 112 aitem menunjukkan kesesuaian data dan pemodelan yang baik, tetapi tidak berasal dari konstruk teori yang sama (diindikasikan konstruk bersifat multidimensi). Berdasarkan hasil analisis, skala memiliki sebaran tingkat kesulitan yang merata. Selain itu, skala juga dapat mengungkap beragam kondisi *academic hardiness* pada partisipan. Skala menunjukkan kehandalan yang baik dan validitas yang dapat diterima berdasarkan analisis Wright Map.

Hasil uji fit menunjukkan bahwa data dapat dianalisis menggunakan pemodelan rasch. Pada uji dimensi, hasil menunjukkan bahwa skala yang disusun bersifat multidimensional. Artinya, konstruk pengukuran diindikasikan berasal dari teori yang berbeda, sehingga dapat memengaruhi tujuan pengukuran. Hasil analisis skala peringkat menunjukkan bahwa pilihan respon Likert tidak efektif bagi partisipan. Artinya, partisipan kesulitan membedakan respon yang disediakan oleh peneliti.

Skala *academic hardiness* memiliki beberapa aitem yang bias berdasarkan pendidikan dan gender. Artinya, lokasi pendidikan partisipan baik dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) turut memengaruhi kecenderungan partisipan untuk menjawab aitem-aitem tersebut. Selain lokasi pendidikan, beberapa aitem juga terdeteksi memiliki bias gender.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Proses pengembangan alat ukur *academic hardiness* dilakukan melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Masukan dari peserta, informan kunci, dan pakar digunakan dalam penyusunan aitem. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti selanjutnya diharapkan menyederhakan pola respon pada skala. Selain itu, peneliti selanjutnya juga mengkonstruksi aitem-aitem yang terdeteksi memiliki bias pendidikan dan gender mengingat jumlah aitem misfit yang harus dihapus sudah cukup banyak.

Referensi

- Abdollahi, A., Panahipour, S., Akhavan Tafti, M., and Allen, K. A. (2020). Academic Hardiness as a Mediator for the Relationship between School Belonging and Academic Stress. *Psychol. Sch.* 57, 823–832. doi: 10.1002/pits.22339
- Achat, H., Kawachi, I., Spiro, A., Demolles, D. A., and Sparrow, D. (2000). Optimism and Depression as Predictors of Physical and Mental Health Functioning: the Normative Aging Study. *Ann. Behav. Med.* 22, 127–130. doi: 10.1007/BF02895776
- Benishek, L. A., Feldman, J. M., Shipon, R. W., Mecham, S. D., & Lopez, F. G. (2005). Development and Evaluation of the Revised Academic Hardiness Scale. *Journal of Career Assessment*, 13, 59–76
- Daneshamooz, S., & Alamolhodaie, H. (2012). Cooperative Learning and Academic Hardiness on Students' Mathematical Performance with Different Levels of Mathematics Anxiety. *Educational Research*, 3, 270–276
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A Social-Cognitive Approach to Motivation and Personality. *Psychological Review*, 95, 256-273
- Eschleman, K. J., Bowling, N. A., and Alarcon, G. M. (2010). A Meta-Analytic Examination of Hardiness. *Int. J. Stress. Manag.* 17, 277–307. doi: 10.1037/a0020476
- Hystad, S. W., Eid, J., Laberg, J. C., Johnsen, B. H., and Bartone, P. T. (2009). Academic Stress and Health: Exploring the Moderating Role of Personality Hardiness. *Scand. J. Educ. Res.* 53, 421–429. doi: 10.1080/00313830903180349
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful Life Events, Personality, and Health: an Inquiry into Hardiness. *J. Pers. Soc. Psychol.* 37, 1–11. doi: 10.1037/0022-3514.37.1.1
- Li, M., Ahmed, M. Z., Hiramoni, F. A., Zhou, A., Ahmed, O., and Griffiths, M. D. (2021). Mental Health and Personality Traits During COVID-19 in China: a Latent Profile Analysis. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 18:8693. doi: 10.3390/ijerph18168693
- Luceño-Moreno, L., Talavera-Velasco, B., Jaén-Díaz, M., and Martín-García, J. (2020). Hardy Personality Assessment: Validating the Occupational Hardiness Questionnaire in Police Officers. *Prof. Psychol. Res. Pract.* 51:297. doi: 10.1037/pro0000285
- Maddi, S. R. (2002). The Story of Hardiness: Twenty Years of Theorizing, Research, and Practice. *Consult. Psychol. J. Pract. Res.* 54, 173–185. doi: 10.1037/1061-4087.54.3.173
- Sadeghi, A., and Einaky, S. (2020). Relationship between Psychological *Hardiness* and Resilience with Mental Health in Athlete Students in the Guilan Unit of University of Applied Science and Technology. *Sociol. Mind.* 11, 10–24. doi: 10.4236/sm.2021.111002
- Yong, T. J. (2017). Research on the Relationship between College Students' Resilient Personality, Responding Styles, Self-Efficacy and Anxiety. *J. Shanxi Youth Voc. College* 30, 51–54